

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara sangat dipengaruhi oleh para pengusaha yang sukses dalam mengelola perusahaannya. Dalam meningkatkan serta memperlancar bisnis, perusahaan akan berupaya untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan guna mendapatkan dana agar bisnis perusahaan menjadi semakin lancar. Perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak ke luar untuk memperoleh penghasilan dengan cara memperdagangkan, menyerahkan barang atau mengadakan perjanjian perdagangan.

Tujuan dari perusahaan secara umum adalah laba atau keuntungan. Laba (*Profit*) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per saham. Unsur-unsur menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan pengelompokan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih. Pengukuran Laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi juga untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. Analisis rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo dan analisis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektivitas manajemennya, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Rasio-rasio keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* yang akan dibahas pengaruhnya terhadap *Return On Investment*.

Return On Investment (ROI) dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan. *Return On Investment* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi perusahaan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total aset perusahaan. *Return On Investment* (ROI) sangat penting dalam analisis rasio profitabilitas perusahaan. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sangat perlu pemahaman akan susunan laporan keuangan perusahaan. Pada perusahaan penilaian kinerja melalui *Return On Investment* (ROI) dapat dilihat dari susunan aset, liabilitas, serta ekuitas perusahaan itu sendiri.

Modal kerja dan pengelolaan biaya dalam perusahaan sangat penting untuk penilaian kinerja perusahaan. Pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan akan menjadi suatu tonggak bagi manajemen dalam peningkatan kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui dari hasil rasio likuiditas dan rasio leverage yang dapat dianalisa dari laporan keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Van Horne dan Wachowic (2006:313) menyebutkan adanya indikasi semakin

besar likuiditas perusahaan semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan dan semakin besar laba perusahaan berarti semakin tinggi tingkat risiko pendanaan yang digunakan yaitu pendanaan hutang semakin menarik dengan adanya perbaikan dalam likuiditas. Rasio likuiditas yang biasa digunakan dan dipakai perusahaan adalah *Current Ratio* atau Rasio Lancar.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan membelikan hutang. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan.

Rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur ROI adalah rasio leverage. Salah satu rasio leverage yang dapat digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah data yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. namun, bagi perusahaan semakin besar akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Pada periode 2010-2013 banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan laba, salah satunya adalah perusahaan subsektor logam dan sejenisnya. Produsen baja milik negara PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) akhirnya merilis laporan keuangan 2013. Hasilnya, dari semula untung 1,47 triliun rupiah berbalik rugi 199 miliar rupiah. Laporan keuangan

pemain terbesar industri baja nasional ini memang ditunggu banyak kalangan. Namun, sebelum Krakatau merilis laporan kinerjanya, emiten yang termasuk ke dalam sektor logam dan sejenisnya sudah menunjukkan kinerja yang mengecewakan. Rata-rata penurunan laba bersih emiten sektoral mencapai 38% dengan penurunan pendapatan 2%. Penurunan tersebut disebabkan sejumlah faktor, seperti turunya harga baja global, membanjirnya produk impor, dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (US\$).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah ini pada Perusahaan subsektor Logam dan Sejenisnya dan menuliskannya dalam sebuah laporan akhir yang berjudul **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) secara serentak/simultan pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) secara parsial pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Yang mana diantara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On investment* (ROI) secara dominan/menonjol pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan mengangkat rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) serta rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On investment* (ROI) secara parsial pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) secara serentak/simultan pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis yang mana diantara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On investment* (ROI) secara dominan pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi calon investor menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.

3. Sebagai bahan referensi serta bahan masukkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi, jenis penelitian, populasi dan sampel identifikasi variabel dan defenisi operasional variabel, jenis data, metode pengumpulan data, model dan teknik analisis serta hipotesis

Bab IV Hasil Penelitan dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian ini.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.

